

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia telah dikaruniai oleh tuhan akan kekayaan alam yang melimpah, yang tersebar luas diberbagai daerah, bahkan beberapa kekayaan yang dimiliki negara Indonesia ini tidak dimiliki di negara-negara lain. Kekayaan alamnya sangat beragam, hampir disetiap sektor terdapat hasil alam yang akan bermanfaat bagi masyarakatnya, seperti dari hasil pertanian, perkebunan, perhutanan, pertambangan, dan kelautan.

Secara umum, pertanian dapat dipahami sebagai aktivitas manusia dalam mengolah tanah dan menanam beragam jenis tumbuhan, mulai dari tanaman berumur pendek hingga tanaman berumur panjang, tanaman konsumsi hingga tanaman non-konsumsi, serta area untuk budidaya hewan ternak dan perikanan (Suratijah, 2015). Bertani bagi sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan mata pencaharian utama, sebuah seni dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dengan bercocok tanam, sehingga hasil tani yang nantinya didapat bisa dikonsumsi sendiri atau bahkan didistribusikan untuk diperjual belikan. Dengan diberkahi kekayaan alam yang melimpah, Indonesia memiliki keragaman komoditas pertanian yang diproduksi, seperti padi, jagung, ubi jalar, kopi, kelapa sawit, sayur-sayuran dan masih banyak lagi. Salah satu sektor lain dari kekayaan alam Indonesia yang melimpah adalah pertambangan dengan mineral dan batu baru sebagai produknya.

Sektor pertambangan juga menjadi salah satu bidang vital dalam ekonomi Indonesia, dengan sumbangan terhadap Gross Domestic Product (GDP) Indonesia sebesar 2,5% pada tahun 2022. Di samping itu, bidang ini juga mampu menyediakan lapangan pekerjaan dalam jumlah besar. Indonesia memiliki kekayaan mineral yang berlimpah, seperti timah, nikel, tembaga, emas, bauksit, dan batubara yang menjadi komoditas unggulan di sektor pertambangan.

Selain dari sektor pertanian dan pertambangan, sektor kelautan menjadi penyempurna dari melimpahnya sumber daya alam Indonesia. Negara maritim merupakan julukan lain bagi bangsa Indonesia selain daripada negara agraris, dianugerahi dengan kekayaan laut yang luar biasa, dengan garis pantai sepanjang 90.000 kilometer dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 3 juta kilometer persegi, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor kelautan.

Dengan hamparan laut yang mengelilingi seluruh kepulauan Indonesia yang luas, menjadikan laut Indonesia sebagai salah satu modal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakatnya. Berbagai cara dapat ditempuh oleh masyarakat dalam menjadikan laut sebagai mata pencahariannya, beberapa kegiatan tersebut diantaranya adalah budidaya laut, perikanan, pariwisata bahari, dan transportasi laut.

Beragamnya kekayaan sumber daya alam Indonesia, bukan berarti menjadi simbol yang menggambarkan bahwa kehidupan masyarakatnya sejahtera. Faktanya, permasalahan sosial di masyarakat seperti kemiskinan

menjadi permasalahan yang belum terselesaikan sejak bangsa Indonesia merdeka sampai hari ini. Kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang tidak bisa memenuhi keperluan mendasar hidupnya, termasuk makanan, pakaian, rumah, akses pendidikan, dan fasilitas kesehatan. Kemiskinan ini muncul diakibatkan daripada permasalahan kompleks masyarakat Indonesia, mulai dari minimnya peluang kerja, lemahnya sumber daya manusia, rendahnya tingkat pendidikan, dan masih banyak faktor yang mempengaruhinya.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, kemiskinan dapat diselesaikan melalui pemberdayaan ekonomi yang merupakan solusi yang ditawarkan Al-Quran. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah dengan bekerja keras dalam arti mengembangkan gagasan-gagasan inovatif. Allah SWT berfirman dalam QS At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“wa quli ‘malû fa sayarallâhu ‘amalakum wa rasûluhû wal-mu'minûn, wa saturaddûna ilâ ‘âlimil-ghaibi wasy-syahâdati fa yunabbi'ukum bimâ kuntum ta‘malûn”

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Pemberdayaan berasal dari kata bahasa Inggris "power" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai cara

memberikan kekuatan atau kemampuan kepada orang-orang yang lemah atau tidak berdaya.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kekuatan, keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan kepada seseorang. Tujuannya agar orang tersebut dapat memenuhi kebutuhannya, mencapai keinginannya, dan meraih kesuksesan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya, pemberdayaan dilakukan dalam dua tingkatan, yaitu tingkat pribadi dan tingkat masyarakat. Kekuatan yang dimaksud adalah kemampuan seseorang, terutama mereka yang tergolong lemah dan rentan, untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka. Selain itu, mereka juga harus bisa menggunakan semua sumber daya yang ada untuk meningkatkan produktivitas dan ikut serta secara aktif dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan (Pranaka, 1996). Dengan kata lain, pemberdayaan adalah upaya membantu orang-orang yang kurang mampu agar mereka bisa mandiri dan berperan aktif dalam memperbaiki kehidupan mereka sendiri dan masyarakat.

Pemberdayaan membuat masyarakat tidak tergantung pada pihak lain, sehingga mereka bisa mengambil keputusan yang tepat berdasarkan kebutuhan sebenarnya dan potensi yang dimiliki komunitas mereka.

Konsep pemberdayaan masyarakat desa dapat dipahami dari dua cara pandang. Pertama, pemberdayaan berarti menempatkan masyarakat sebagai pihak yang aktif. Artinya, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima bantuan yang selalu bergantung pada bantuan dari luar seperti pemerintah.

Sebaliknya, masyarakat berperan sebagai pelaku utama yang dapat bertindak sendiri dan mengambil inisiatif.

Namun, bertindak mandiri bukan berarti pemerintah tidak perlu lagi bertanggung jawab kepada masyarakat. Pemerintah tetap berkewajiban memberikan layanan dasar kepada rakyat, seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi, dan kebutuhan publik lainnya.

Komunitas yang berkembang optimal merupakan komunitas yang berada dalam tatanan masyarakat sipil, yaitu sekelompok individu yang memiliki keyakinan terhadap kapasitas warganya dalam membangun kondisi kehidupan yang lebih sejahtera. Komunitas tersebut juga memiliki kesadaran penuh mengenai hak dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan sosial. Proses pemberdayaan dapat terlaksana dengan efektif ketika setiap individu dalam komunitas mendapatkan peluang untuk meningkatkan kapasitas dan potensi dirinya (Tila'ar, 1997:231).

Tahapan pemberdayaan komunitas mencerminkan kapasitas individu dalam memahami serta mengatur kondisi sosial, ekonomi, dan aspek politik yang menjadi fondasi penting untuk meningkatkan posisi mereka dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, tahapan pemberdayaan merupakan rangkaian kegiatan edukasi yang dirancang untuk menumbuhkan awareness dan sensitivitas warga terhadap dinamika sosial, ekonomi, maupun politik. Tujuan akhirnya adalah agar anggota masyarakat memperoleh kompetensi untuk mengembangkan dan mengoptimalkan status mereka dalam komunitas, sehingga tercipta masyarakat yang memiliki daya saing.

Komunitas di desa Campakamulya yang terletak di Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung, merupakan wilayah yang memiliki prospek besar untuk pengembangan pemberdayaan di bidang ekonomi. Wilayah yang berada pada kawasan pegunungan ini menyimpan berbagai kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh penduduk setempat guna mendorong pertumbuhan ekonomi regional.

Sebagian besar masyarakatnya menjadikan bertani sebagai mata pencaharian utama masyarakat setempat, seperti bertani kopi, padi, dan juga teh. Selain bertani, sebagian masyarakat lainnya membuka usaha rumahan sebagai pengerajin tekstil, seperti membuat sepatu dan tas sebagai produknya, dilatar belakangi bahwa sebagian masyarakat desa Campakamulya ini dulunya adalah pegawai pabrik pengerajin tekstil.

Dalam menjalankan usaha usahanya, masyarakat desa sering dibantu dan difasilitasi oleh pemerintah desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), baik masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani, maupun masyarakat yang mata pencahariannya sebagai pengerajin rumahan, BUMDes desa Campakamulya ini sering kali memberikan fasilitasnya dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakatnya baik mandiri ataupun dengan bermitra dengan pihak luar. Fasilitas yang tersedia bisa berupa koperasi, seminar pendidikan kewirausahaan, atau bahkan pendistribusian hasil tangan atau hasil alam masyarakatnya.

Jika dalam pelaksanaan pemberdaayaan ekonomi melalui BUMDes kepada masyarakat bisa dioptimalkan, dengan hamparan realita sumber daya

alam dan sumber daya manusia yang potensial menjadi peluang besar untuk pembangunan ekonomi masyarakat, maka permasalahan kemiskinan di Indonesia khususnya di Desa Campakamulya bisa dientaskan.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang "**Strategi BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**" (Studi Deskriptif Desa Campakamulya Kabupaten Bandung).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian yang akan penulis laksanakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana rencana BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Campakamulya Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana proses dalam menjalankan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Campakamulya Kabupaten Bandung?
3. Apa hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Campakamulya Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana rencana BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Campakamulya Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui proses dalam menjalankan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Campakamulya Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Campakamulya Kabupaten Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti berharap terhadap hasil telitiannya ini bisa memberikan kontribusi bagi para pihak akademisi yang membutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Secara Akademis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya Pembangunan sumber daya ekonomi(SDE) di Indonesia, serta turut memberikan kontribusi dalam memperkaya khasanah pengetahuan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, dan menjadi acuan serta dasar untuk penelitian lebih lanjut terkait pembahasan ini.

Termuan dari penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam terkait bidang pemberdayaan, khususnya terkait pemberdayaan sumber daya ekonomi(SDE) dan aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi itu sendiri. Hasilnya juga dapat membantu peneliti dalam meneliti, memahami, dan menerapkan konsep-konsep yang diperoleh selama masa perkuliahan. Harapan lainnya dari penelitian ini, temuan-temuan didalamnya dapat memberikan sumbangsih ide, masukan, atau saran pemikiran yang berharga, baik dalam ruang lingkup akademis, jurusan pengembangan masyarakat islam, atau bahkan dalam fakultas dakwah dan komunikasi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa masukan saran atau rekomendasi yang berguna nantinya, dalam upaya pemberdayaan masyarakat, terutama melalui pemberdayaan ekonomi yang diinisiasi Badan Usaha Milik Desa(BUMDes) desa Campakamulya Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Sejumlah studi terdahulu diintegrasikan ke dalam riset ini, mencakup tugas akhir maupun publikasi akademik yang berkaitan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini. Berbagai kajian sebelumnya tersebut juga dijadikan sebagai referensi analisis dalam pengembangan tugas akhir ini, di antaranya:

Menurut Yuni Sakila Hamidah(2024), Strategi Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui Kelompok Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) (Penelitian di DP3A Kota Bandung). Landasan pemikiran mengacu pada teori strategi pemberdayaan perempuan menurut Suharto (2011) bahwa pemberdayaan dilakukan melalui kelompok sebagai wadah intervensi. Strategi ini meliputi pendidikan, pelatihan dan dinamika kelompok untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ditemukan dalam penelitiannya terkait upaya pemberdayaan Perempuan yang mengalami situasi rentan secara ekonomi melalui kelompok Perempuan kepala keluarga yang merupakan inisiasi dari DP3A Kota Bandung. Terdapat komitmen keseriusan DP3A dalam mendorong kelompok Perempuan Kepala Keluarga dengan menggunakan strategi holistik seperti pembentukan kelompok, pengembangan kepemimpinan perempuan, penguatan kapasitas anggota, dan advokasi

kebijakan, program ini telah meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kondisi sosial ekonomi anggota kelompok, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Keberhasilan ini ditopang dengan membangun jejaring sosial dan pendidikan kesetaraan gender.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Irjayanti pada tahun 2019 menunjukkan peran Home Industry Tahu dalam memberdayakan perekonomian masyarakat di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini berangkat dari persoalan kemiskinan yang masih terjadi di lokasi penelitian. Seiring meningkatnya kebutuhan hidup, masyarakat berupaya menaikkan taraf hidupnya, salah satunya melalui kegiatan wirausaha. Home industry atau industri rumahan dapat dipahami sebagai salah satu bentuk industri kecil yang berperan dalam upaya tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, serta studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting: (1) Peran home industry tahu dalam pemberdayaan ekonomi meliputi penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan potensi lokal, diversifikasi usaha, serta mendorong kemandirian masyarakat. (2) Tokoh sentral dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Nglongsor adalah Bapak Sutresno, pemilik home industry tahu yang berperan aktif dalam kegiatan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Ia juga menjalankan pemberdayaan melalui lima pendekatan, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. (3) Faktor pendukung pengembangan home industry tahu adalah ketersediaan sumber

daya alam dan manusia, sedangkan hambatannya meliputi keterbatasan modal, keterlambatan pembayaran dari pengecer, serta kesulitan dalam pengelolaan limbah tahu.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Hanna Wijaya berjudul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelaksanaan Program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Cisaranten Endah, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung”* juga mengkaji persoalan kemiskinan dan kesenjangan ekonomi sebagai latar belakang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta menggunakan teori struktural fungsional yang dikembangkan oleh Robert K. Merton sebagai landasan analisis. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan program UMKM memberikan dampak positif, di antaranya penciptaan lapangan kerja lokal, peningkatan keterampilan, serta penguatan ikatan sosial yang pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Cisaranten Endah secara menyeluruh.

F. Kerangka Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Menurut Marrus yang dikutip oleh Husein, strategi adalah proses penentuan rencana oleh para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Husein, 2001: 31)

Berdasarkan pandangan Parson yang dikutip oleh Suharto, pemberdayaan merupakan sebuah tahapan dimana individu memiliki

kapasitas yang memadai untuk terlibat aktif dalam mengontrol serta memberikan pengaruh pada berbagai kejadian dan institusi yang berdampak pada eksistensi mereka. Konsep pemberdayaan mengutamakan perolehan kemampuan, wawasan, dan otoritas yang cukup bagi seseorang untuk dapat membentuk arah hidup mereka sendiri serta kehidupan individu lain yang berada dalam lingkup kepedulian mereka (Suharto, 2014: 17).

2. Landasan Konseptual

a) Ekonomi

Menurut Adam Smith yang merupakan ahli ekonomi terkenal, ilmu ekonomi adalah bidang studi yang mengkaji bagaimana manusia berusaha meraih kesejahteraan atau cara manusia mengatur dan memanfaatkan barang-barang yang mereka miliki untuk mencapai target mereka dalam kegiatan jual-beli dan bisnis (Ismail, 2012, p. 5)..

b) Masyarakat

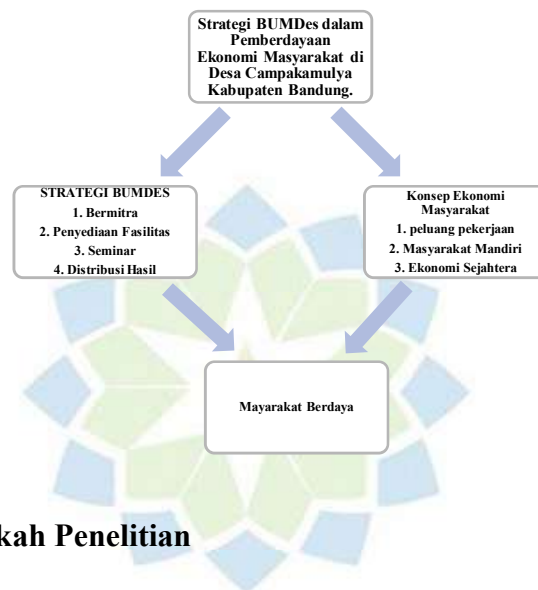
Menurut M.J. Herskovits, masyarakat merupakan kumpulan orang yang teratur dan menjalankan pola kehidupan yang sama. Sementara itu, J.L. Gillin dan J.P. Gillin berpendapat bahwa masyarakat adalah komunitas manusia yang paling besar dengan kesamaan dalam hal adat istiadat, budaya, perilaku, dan rasa kebersamaan (Saebani, 2012).

c) BUMDes

Berdasarkan Pasal 1 Angka (6) UU No. 6 Tahun 2014, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah entitas bisnis yang modalnya sebagian besar atau keseluruhan dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung

yang berasal dari potensi desa yang sudah dipisahkan. BUMDes ini beroperasi untuk memberikan layanan jasa, mengelola aset desa, dan melakukan berbagai kegiatan usaha lainnya yang bertujuan memaksimalkan kemakmuran warga desa.

3. Kerangka Konseptual



G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Campakamulya Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung, dengan beberapa tolak ukur sebagai berikut:

- 1) Peneliti telah mengamati dan tertarik untuk menyelidiki strategi BUMDes di Desa Campakamulya
- 2) Desa Campakamulya memiliki potensi dalam pengembangan sumber daya ekonomi dan terdapat data yang tersedia
- 3) Terdapat potensi di BUMDes Campakanulya dalam bidang sumber daya ekonomi melalui unit-unit didalamnya.

- 4) Peneliti mempertimbangkan aspek waktu, biaya, dan tenaga karena lokasi tersebut dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang diterapkan dalam studi ini adalah paradigma konstruktivis. Perspektif ini melihat realitas sosial sebagai hasil dari konstruksi sosial yang ada. Peneliti melakukan observasi langsung di lokasi BUMDes desa Campakamukya dengan tujuan memperoleh sumber informasi dari subjek dan informan yang telah diwawancarai. Metode yang diterapkan dalam riset ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dimana informasi yang dihimpun berbentuk narasi, visual, dan bukan berupa data numerik.

Informasi tersebut dapat diperoleh melalui hasil interview, pencatatan observasi, dokumentasi foto, rekaman video, arsip personal, catatan peneliti, atau dokumentasi pendukung lainnya. Metode riset kualitatif adalah metode yang tidak mengandalkan perhitungan statistik, melainkan berdasarkan pada evidence kualitatif.

Dalam literatur lain dijelaskan bahwa metode kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada kondisi nyata di lapangan dan pengalaman yang dialami oleh narasumber, kemudian dicari landasan teori yang relevan.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk memeriksa kondisi atau karakteristik dari sekelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran sistem, atau kelas peristiwa pada saat ini. Tujuan utama dari metode deskriptif adalah menghasilkan deskripsi, gambaran, atau laporan yang sistematis, didasarkan pada fakta-fakta yang faktual dan akurat, tentang sifat-sifat, hubungan, dan fenomena yang sedang diteliti. (Sumiyati, 2019: 19).

Penulis menggunakan cara penjelasan deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana peningkatan ekonomi warga dilakukan melalui program BUMDes di Campakamulya. Cara ini dipilih sebagai metode penulisan agar dapat memahami kondisi sebenarnya di lokasi penelitian dan bagaimana BUMDes menjalankan programnya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di desa Campakamulya, kabupaten Bandung

4. Jenis Data dan Sumber

A. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan cara pengumpulan informasi kualitatif, yaitu metode riset yang bertujuan untuk mempelajari secara detail keadaan hal yang diteliti. Peneliti bertindak sebagai alat utama dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi. Cara mengumpulkan data dalam riset ini bisa bermacam-macam, dan

proses analisis dilakukan secara induktif, lebih mengutamakan pemahaman terhadap arti dari kejadian yang dipelajari daripada berusaha membuat kesimpulan umum (Kuswana, 2011: 43). Oleh karena itu, informasi yang telah terkumpul dalam penelitian ini sangat membantu penulis memperoleh keterangan tentang cara kerja BUMDes dalam meningkatkan ekonomi warga di desa Campakamulya, kabupaten Bandung.

Jenis data yang akan diteliti ialah program, proses serta hasil dari strategi BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Campakamulya kabupaten Bandung.

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2013: 42). Sumber data yang didapat ini didapatkan dari pegawai BUMDes desa Campakamulya Kabupaten Bandung serta masyarakat setempat melalui observasi dan wawancara. Data tersebut untuk membuktikan strategi BUMDes desa Campakamulya dalam mempengaruhi perekonomian masyarakat setempat atau tidak, dengan mengetahui bagaimana program, proses, serta hasil dari BUMDes desa Campakamulya.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan keterangan yang sudah diolah dan ditampilkan dalam bentuk yang lebih sistematis oleh individu yang menghimpun data utama atau instansi lain. Seperti tabel, diagram, atau format lain yang lebih mudah dipahami. (Umar, 2013: 42). Dalam konteks penelitian ini, sumber data sekunder mencakup jurnal, artikel, buku-buku, dan situs internet yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan terkait program, proses, dan hasil dari strategi BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Campakamulya kabupaten Bandung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan detail tentang cara kerja BUMDes dalam meningkatkan ekonomi warga di desa Campakamulya, kabupaten Bandung, maka diterapkan beberapa metode pengumpulan informasi seperti di bawah ini:

a) Observasi

Observasi merupakan metode penting untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai individu, karena pernyataan verbal seseorang belum tentu mencerminkan tindakan nyata yang dilakukannya. Observasi dapat dijelaskan sebagai suatu proses memperoleh data langsung dengan mengamati individu dan lingkungan pada saat penelitian dilakukan (Sugiyono,

2014:235). Penelitian ini berlokasi di desa Campakamulya kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

b) Wawancara

Wawancara merupakan suatu pertemuan antara dua individu dengan tujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban, yang pada akhirnya dapat membentuk makna terkait suatu topik tertentu. Sederhananya Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara orang yang melakukan wawancara dengan narasumber melalui percakapan langsung untuk mendapatkan informasi tentang hal yang sedang dipelajari.

Teknik wawancara diterapkan untuk mengumpulkan informasi baik saat peneliti akan melakukan kajian awal guna mengenali masalah yang harus dikaji maupun ketika peneliti bermaksud menggali keterangan lebih dalam dari narasumber. Metode pengumpulan informasi ini bersumber dari laporan pribadi atau *self-report*, yakni seberapa jauh data yang diperoleh dari wawasan dan kepercayaan individual (Sugiyono, 2013:85).

Dalam riset ini, peneliti melakukan interview secara langsung dengan ketua BUMDes desa Campakamulya yang berperan sebagai pencetus program peningkatan ekonomi warga lokal. Selain itu, peneliti juga mewawancarai penduduk yang ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi yang

dijalankan BUMDes, serta aparat pemerintahan desa Campakamulya yaitu kepala desa.

c) Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pencarian data terkait berbagai hal atau variabel, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2016:274). Untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, penulis mengumpulkan dokumen terkait strategi BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Campakamulya kabupaten Bandung. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengambil gambar menggunakan kamera dan merekam wawancara sebagai sarana pengumpulan informasi.

6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan tiga tahapan utama, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini:

1) Reduksi Data

Langkah penyederhanaan data meliputi kegiatan analisis berupa ringkasan, pemilihan bagian penting, serta pemusatan perhatian pada hal-hal yang berarti. Informasi yang sudah disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih terang dan mempermudah

peneliti dalam mengumpulkan informasi selanjutnya. Menurut Sugiyono (2018:247-249) penyederhanaan data adalah membuat ringkasan, memilih hal-hal utama, memusatkan pada hal-hal penting yang cocok dengan topik penelitian, mencari tema dan pola, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih terang dan memudahkan untuk mengumpulkan informasi berikutnya.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk memfasilitasi pemahaman peneliti terhadap peristiwa yang terjadi dan membantu perencanaan tindakan selanjutnya. Dalam langkah ini, informasi yang sudah terkumpul ditampilkan dalam bentuk tulisan deskriptif dan tabel.

Selain itu dalam riset kualitatif, penampilan informasi dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan pendek, diagram, keterkaitan antar kelompok, alur proses, dan lain-lain. Namun cara yang paling sering dipakai untuk menampilkan informasi dalam riset kualitatif adalah dengan tulisan yang bersifat deskriptif. Dengan penampilan informasi tersebut, maka informasi menjadi teratur dan tertata sehingga akan lebih mudah dimengerti (Sugiyono, 2018:249).

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ini adalah langkah untuk membuat kesimpulan dari semua informasi yang sudah didapat dari penelitian. Membuat kesimpulan atau pembuktian adalah upaya untuk mencari atau

mengerti arti, keteraturan, bentuk-bentuk, penjelasan, urutan sebab akibat atau pernyataan.

Kesimpulan dalam riset kualitatif yang diinginkan adalah berupa penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan.. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Pada dasarnya, analisis informasi kualitatif bersifat induktif, yang artinya merupakan suatu analisis yang berdasarkan pada informasi yang terkumpul melalui cara pengumpulan informasi penelitian. Setelah memperoleh informasi dari berbagai sumber yang sesuai, peneliti akan melakukan ringkasan dan pemilihan bagian-bagian yang menjadi perhatian utama dalam kelompok penelitian, sesuai dengan sasaran penelitian.

Langkah selanjutnya adalah menampilkan informasi dalam bentuk cerita tulisan, kemudian membuat kesimpulan awal. Kesimpulan awal tersebut akan diperiksa kembali melalui pengecekan informasi yang sudah terkumpul dalam bentuk cerita tulisan, dan cara ini akan dilakukan berulang kali sampai penelitian mendapat kesimpulan yang tepat. Perlu diingat bahwa proses pengecekan penelitian ini akan terus berjalan tanpa henti, memerlukan pengulangan yang berkali-kali, dan tentunya membutuhkan waktu yang lumayan lama.